

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebisingan adalah bunyi yang tidak diinginkan dari usaha atau kegiatan dalam tingkat dan waktu tertentu yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan manusia dan kenyamanan lingkungan (KEPMEN LH no 48 tahun 1996). Definisi serupa disebutkan dalam Kepmenaker 51/MEN/1999, sebagai semua suara yang tidak dikehendaki yang bersumber dari alat-alat proses produksi dan atau alat-alat kerja yang pada tingkat tertentu dapat menimbulkan gangguan pendengaran. Polusi suara atau kebisingan dapat didefinisikan sebagai suara yang tidak dikehendaki dan mengganggu manusia. Tingkat intensitas bunyi dinyatakan dalam satuan bel atau decibel (dB).

Kebisingan merupakan salah satu masalah kesehatan lingkungan terutama di kota-kota besar. Laporan WHO tahun 1988 sebagaimana dalam dokumen Dinas Kesehatan RI (1995), menyatakan bahwa 8% - 12% penduduk dunia telah menderita dampak kebisingan. Dampak kebisingan ini terutama terjadi pada kota-kota besar, karena aktivitas sosial ekonomi penduduk yang sangat tinggi. Tingkat kebisingan di tepi jalan raya di beberapa kota besar di Indonesia umumnya mendekati 70 hingga 80 dBA. Paparan kebisingan dengan intensitas tinggi dengan waktu yang lama secara terus menerus dapat mengganggu dan merusak indra pendengaran dan secara tidak langsung dapat mengganggu aktivitas dan produktivitas manusia yang terpapar bunyi.

Fasilitas kesehatan masyarakat, salah satunya rumah sakit besar lebih banyak berada di pusat aktivitas kota. Hal ini menjadikannya sangat dekat dengan sumber-sumber kebisingan. Sebagai contoh adalah RSUD Saiful Anwar Kota Malang. Di sekitar Rumah sakit ini terbilang memiliki fasilitas pendidikan, dan perkantoran. Salah satu sumber kebisingan adalah aktivitas lalu lintas atau transportasi. Lalu lintas atau transportasi adalah kegiatan lalu-lalang atau gerak kendaraan,

Hasil survey yang dilakukan, padatnya aktivitas kendaraan di RSUD Saiful Anwar Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 2 Kota Malang ialah saat Pagi hari, Siang Hari, Sore hari, dan Malam hari. Terlebih lagi disaat hari pertama kerja seperti hari Senin

dan diakhir pekan seperti hari Jum'at, Sabtu, dan Minggu. Akibat yang ditimbulkan dari padatnya transportasi adalah timbulnya kebisingan yang dihasilkan oleh mesin kendaraan yang hidup maupun bunyi klakson. Seseorang yang terus menerus terpapar kebisingan, tidak menutup kemungkinan akan mengalami gangguan kesehatan dan dampak yang lebih buruk adalah mengalami ketulian. Menteri Negara Lingkungan Hidup No. KEP48/MENLH/11/1996 menyatakan tingkat baku mutu kebisingan khusus untuk rumah sakit atau sejenisnya adalah sebesar 55 dBA. Sementara dalam Perda Kota Malang No. 1 Tahun 2012 menyatakan bahwa tingkat kebisingan maksimum yang diperbolehkan untuk rumah sakit dan sejenisnya adalah 45 dBA.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka pokok permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan :

1. Bagaimana potensi kondisi kebisingan di kawasan RSUD Saiful Anwar Kota Malang?
2. Bagaimana pola reduksi dan sebaran kebisingan yang ditimbulkan oleh aktivitas transportasi di sekitar RSUD Saiful Anwar Kota Malang?
3. Bagaimana skenario perencanaan untuk mengatasi masalah kebisingan di kawasan RSUD Saiful Anwar Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Menganalisis potensi kondisi kebisingan di kawasan RSUD Saiful Anwar Kota Malang dari aktivitas transportasi.
2. Menganalisis gambaran pola reduksi dan sebaran kebisingan yang ditimbulkan oleh aktivitas transportasi dan aktivitas lainnya di sekitar RSUD Saiful Anwar Kota Malang

3. Menganalisis skenario potensial reduksi kebisingan beserta tingkat reduksinya untuk mengatasi masalah kebisingan di kawasan RSUD Saiful Anwar Kota Malang.

1.4 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini dibatasi ruang lingkup yaitu:

1. Penelitian kebisingan dilakukan di RSUD Saiful Anwar Kota Malang khususnya dari sektor aktivitas jalan raya (transportasi), dengan asumsi kebisingan sumber lain cukup kecil atau tidak kontinyu sehingga diabaikan.
2. Pengambilan sampel menggunakan alat Sound Level Meter (SLM) untuk mengukur kebisingan, stopwatch untuk pengukuran waktu dan Global Positioning System (GPS) untuk menentukan titik koordinat titik sampling.
3. Pengukuran level bunyi dilakukan sedekat mungkin dengan sumber kebisingan pada kawasan penelitian tanpa memperhatikan arah dan kecepatan angin tetapi memperhatikan cuaca/iklim (tidak dilakukan saat cuaca sedang hujan).
4. Pengambilan data dilakukan 7 hari atau satu Minggu, yaitu Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at, Sabtu Minggu. Analisis disesuaikan dengan metode yang ada pada Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. Kep.48/MENLH/11/1996 tentang baku mutu tingkat kebisingan.
5. Pemetaan pola tingkat kebisingan dengan menggunakan aplikasi surfer (versi golden software surfer 11).

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Ilmiah
Sebagai bahan masukan dan sumber informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Institusi

Sebagai sumber informasi bagi instansi terkait dalam mengembangkan pencegahan dan penanggulangan dampak akibat kebisingan transportasi.

3. Manfaat Peneliti

Sebagai media dalam memperkaya wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

4. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai tingkat kebisingan yang terjadi di RSUD Saiful Anwar Kota Malang akibat aktivitas transportasi sehingga masyarakat dapat mengantisipasi peningkatan kebisingan.